

# HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

Asriyani Diyayi, Ali Kaku

Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Kwandang di Kabupaten Gorontalo Utara yang berjumlah 175 orang, diperoleh sampel sebanyak 44 orang dengan menggunakan teknik random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan dan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan kemandirian belajar dan signifikan dengan hasil belajar matematika SMP Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, (2) terdapat hubungan kecerdasan emosional dan signifikan dengan hasil belajar matematika SMP Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara; (3) terdapat hubungan kemandirian belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dan signifikan dengan hasil belajar matematika SMP Negeri 1 Kwandang di Kabupaten Gorontalo Utara.

**Keyword:** Hasil Belajar Matematika, Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan dalam upaya memajukan daya pikir manusia. Matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar mereka dapat memiliki kemampuan untuk memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi serta mengembangkan kemampuan

untuk menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide dengan menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lain. Namun disisi lain matematika juga dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang cukup sulit bagi siswa, bahkan cukup menakutkan bagi beberapa siswa.

Penguasaan materi matematika bagi seluruh siswa perlu ditingkatkan demi kelangsungan hidup di masa mendatang dan dalam kebutuhan sehari-hari. Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah ilmu berhitung, matematika hanya menggunakan otak, kebenaran matematika adalah kebenaran mutlak, dan

yang penting dalam matematika adalah jawaban yang benar hal ini dapat menurunkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

berdasarkan hasil observasi peneliti diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa berpandangan bahwa mata pelajaran matematika sulit dipelajari bagi mereka. Siswa tidak terlibat secara aktif pada kegiatan pembelajaran matematika di kelas. Sebagian besar siswa kurang peduli pada kegiatan pembelajaran matematika sedang berlangsung. Siswa kurang mampu mengontrol emosinya ketika berselisih paham sesama siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebagian siswa bersikap acuh ketika diberikan tugas pelajaran matematika. Kondisi demikian akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam belajar matematika yang berakibat hasil belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan oleh nilai UN mata pelajaran matematika yang masih rendah dari tahun ke tahun.

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha ini ternyata belum juga menunjukkan

peningkatan yang signifikan. Matematika merupakan mata pelajaran yang kaya akan pemecahan masalah dan menuntut lebih banyak kemampuan berpikir peserta didik sangat dimungkinkan terjadi perbedaan struktur kognitif yang diperoleh peserta didik sebagai hasil belajar.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, perlu dilakukan solusi dari problem di atas. Karena jikalau dibiarkan terus-menerus dengan menganggap bahwa masalah di atas adalah masalah yang biasa-biasa saja, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang dicapainya. Olehnya itu, salah satu langkah untuk mencari solusi dari permasalahan di atas adalah mengetahui penyebab-penyebab yang menjadi kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kematangan. Kematangan berkaitan dengan kemandirian terhadap kegiatan belajar. Tuntutan akan kemandirian belajar siswa ini semakin tinggi dengan hadirnya teknologi informasi dalam pembelajaran, seperti internet, yang memberikan sejumlah fasilitas untuk sumber pustaka terkini, dan dapat diakses secara tak terbatas oleh ruang dan waktu.

Bandura (2010) berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan mamantau perilaku sendiri dan merupakan kerja keras personaliti manusia. kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar seseorang yang dilakukan dengan aktif untuk

memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tertentu, yang tumbuh berkat pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, sehingga siswa merasa bertanggung jawab terhadap proses belajarnya yang diwujudkan dalam bentuk merancang kegiatan belajarnya, menerapkan, mengatur dan mendisiplinkan dirinya serta mengevaluasi proses belajarnya. Kemandirian belajar sangat dibutuhkan dalam belajar matematika, sebab sebagaimana diketahui bahwa belajar matematika membutuhkan ketekunan, keuletan, ketangguhan, pantang menyerah serta intensitas belajar yang tinggi.

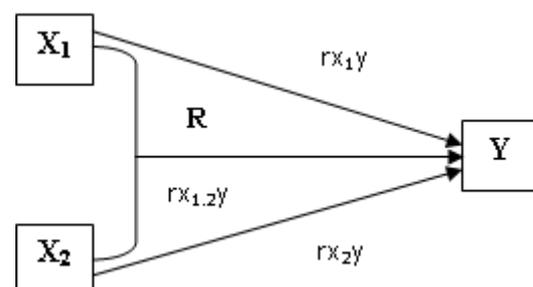
Selain kemandirian belajar, siswa juga seharusnya memiliki kecerdasan emosional yang stabil. Sebab dalam kemandirian belajar ini siswa harus memiliki kemampuan untuk mengontrol emosinya dalam melakukan sesuatu. Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yang dimaksud disini yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan sosial. Penelitian oleh Salmawati (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional stabil memiliki hasil belajar yang tinggi, Artinya jika kecerdasan emosional tinggi maka prestasi belajar tinggi, sebaliknya jika kecerdasan emosional rendah maka prestasi belajarnya rendah pula. Dengan demikian dapat diduga bahwa kecerdasan

emosional memiliki hubungan positif dengan hasil belajar matematika siswa.

Pentingnya kemandirian belajar dan kecerdasan emosional pada diri siswa yang merupakan faktor-faktor penting untuk meraih prestasi akademik, khususnya di bidang matematika. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.”** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar, kecerdasan emosional, dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu kemandirian belajar ( $X_1$ ), kecerdasan emosional, ( $X_2$ ), hasil belajar matematika ( $Y$ ). Adapun desain penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagaimana pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Desain Penelitian

Keterangan:

- $X_1$  = Variabel Kemandirian Belajar  
 $X_2$  = Variabel Kecerdasan Emosional  
 $Y$  = Variabel Hasil Belajar  
 $R$  = Koefisien Korelasi Ganda  
 $r_{x_1y}$  = Korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar  
 $r_{x_2y}$  = Korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar  
 $r_{x_1x_2y}$  = Korelasi kemandirian belajar dan Kecerdasan Emosional dengan hasil belajar matematika

Subyek uji dalam penelitian ditentukan melalui *simple random sampling* dengan asumsi bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang Tahun Ajaran 2019/2020 adalah homogen. Sampel yang digunakan adalah 25% dari jumlah populasi (175 siswa), sehingga didapatkan jumlah sample sebanyak 44 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket dan tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistika analisis regresi dan korelasi ganda dua prediktor.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1. Hasil uji hipotesis penelitian pertama

Hipotesis penelitian pertama adalah **terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang**. Hipotesis penelitian ini secara statistik dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0: \rho_{y1} = 0$$

$$H_1: \rho_{y1} > 0$$

Koefisien korelasi sederhana kemandirian belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ) atau  $r_{y1}$  adalah sebesar 0,5894. Pengujian signifikansi koefisien korelasi sederhana variabel  $Y$  atas variabel  $X_1$  dilakukan melalui uji-t dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \text{koefisien korelasi tidak signifikan}$$

$$H_1: \text{koefisien korelasi signifikan}$$

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  yang dipilih dengan derajat bebas (db) =  $n - 2$ , pada keadaan lain terima  $H_0$

Berdasarkan perhitungan, diperoleh  $t_0 = t_{hitung}$  sebesar 4,728. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan db = 42 adalah sebesar 2,074. Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima. Maknanya adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ).

Koefisien determinasi variabel  $X_1$  dengan  $Y$  adalah  $(r_{y1})^2 = (0,5894)^2 = 0,3474$ . Hasil pengujian ini memberikan makna bahwa nilai pengaruh antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika sebesar

0,3474 merupakan pengaruh yang positif dan bermakna memberikan kontribusi sebesar 34,74% bagi pencapaian hasil belajar matematika melalui model pengaruh  $\hat{Y} = 60,76 + 0,25X_1$ . Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang.

## 2. Hasil uji hipotesis penelitian kedua

Hipotesis penelitian kedua adalah **terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang**. Hipotesis penelitian ini secara statistik dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0: \rho_{y2} = 0$$

$$H_1: \rho_{y2} > 0$$

Koefisien korelasi sederhana kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ) atau  $r_{y2}$  adalah sebesar 0,5036. Pengujian signifikansi koefisien korelasi sederhana variabel  $Y$  atas variabel  $X_2$  dilakukan melalui uji-t dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Koefisien korelasi tidak signifikan

$H_1$ : Koefisien korelasi signifikan

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  yang dipilih dengan derajat bebas ( $db$ ) =  $n - 2$ , pada keadaan lain terima  $H_0$

Berdasarkan perhitungan, diperoleh  $t_0 = t_{hitung}$  sebesar 3,777. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf

signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $db = 57$  adalah sebesar 2,074. Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima.  $H_1$  menyatakan bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ) signifikan.

Koefisien determinasi variabel  $X_2$  dengan  $Y$  adalah  $(r_{y2})^2 = (0,5036)^2 = 0,2536$ . Hasil pengujian ini memberikan makna bahwa nilai pengaruh antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika adalah sebesar 0,2536 merupakan pengaruh yang positif dan signifikan memberikan kontribusi sebesar 25,36% bagi pencapaian hasil belajar matematika SMP Negeri 1 Anggrek melalui model pengaruh  $\hat{Y} = 62,78 + 0,23X_2$ . Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang.

## 3. Hasil uji hipotesis penelitian ketiga

Hipotesis penelitian ketiga adalah **terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang**. Hipotesis penelitian ini secara statistik dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0: \rho_{y12} = 0$$

$$H_1: \rho_{y12} > 0$$

Pengujian hipotesis ketiga ini didahului oleh pembuatan model regresi ganda  $Y$  atas  $X_1$  dan  $X_2$ . Hasil perhitungan memberikan nilai konstanta  $a = 53,93$ , koefisien  $b_1 = 0,19$ , dan

koefisien  $b_2 = 0,14$ . Jadimodel regresi ganda hasil belajar matematika (Y) atas kemandirian belajar ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) adalah  $\hat{Y} = 53,93 + 0,19X_1 + 0,14X_2$ .

Pengujian signifikansi regresi ganda dilakukan untuk menguji hipotesis statistik yaitu:

$H_0$ : Model regresi tidak signifikan

$H_1$ : Model regresi signifikan

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  yang dipilih dengan derajat bebas (db) pembilang = k (k = banyaknya prediktor) dan db penyebut = n - k - 1, padakeadaan lain terima  $H_0$

Pengujian signifikansi regresi ganda ini dilakukan melalui bantuan MicrosoftExcel. Dari hasil penghitungan diperoleh nilai  $F_0 = F_{hitung} = 14,936$ . Nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan db pembilang = 2 dan db penyebut = 42 sebesar 3,23. Terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi model regresi  $\hat{Y} = 53,93 + 0,19X_1 + 0,14X_2$  signifikan.

Uji signifikansi model regresi ganda  $\hat{Y} = 53,93 + 0,19X_1 + 0,14X_2$  secara serentak bersama-sama memperlihatkan keberartiannya, tetapi perlu diuji apakah masing-masing koefisiennya juga signifikan. Statistik yang diuji untuk pengujian signifikansi koefisien regresi ganda adalah:

$H_0$ : koefisien regresi ganda tidak signifikan

$H_1$  : koefisien regresi ganda signifikan

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  yang dipilih dengan derajat bebas (db) n - k - 1 (k = banyaknya prediktor), padakeadaan lain terima  $H_0$

Dari penghitungan diperoleh  $t_{(1)} = t_{hitung} = 2,678$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan db = 41 adalah sebesar 2,020. Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ , dan disimpulkan bahwa koefisien regresi  $b_1$  yaitu 0,19 signifikan. Untuk  $t_{(2)} = 4,032$ , nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan db = 41 adalah sebesar 2,020. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ , dan disimpulkan bahwa koefisien regresi  $b_2$  yaitu 0,14 signifikan.

Temuan hasil pengujian signifikansi regresi  $\hat{Y} = 53,93 + 0,19X_1 + 0,14X_2$  secara serentak dan sendiri-sendiri memberikan arti bahwa setiap kenaikan satu skor kemandirian belajar ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) secara bersama-sama maka skor hasil belajar matematika (Y) meningkat sebesar 0,19 dan 0,14 pada konstanta  $a$  sebesar 53,93.

Berdasarkan penghitungan diperoleh koefisien korelasi ganda hasil belajar matematika (Y) atas kemandirian belajar ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) sebesar 0,869. Pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda dua prediktor menggunakan uji-F dengan hipotesis yang diuji sebagai berikut:

$H_0$ : Koefisien korelasi ganda tidak signifikan

$H_1$ : Koefisien korelasi ganda signifikan

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  yang dipilih dengan derajat bebas (db) pembilang = k (k = banyaknya prediktor) dan db penyebut = n - k - 1, pada keadaan lain terima  $H_0$

Berdasarkan penghitungan dengan Microsoft Exceldiperoleh  $F_0 = F_{hitung}$  sebesar 20,401. Nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan db pembilang = 2 dan db penyebut = 41 adalah sebesar 3,23. Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$  yang menyatakan bahwa koefisien korelasi ganda signifikan.

Koefisien determinasi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y adalah  $(R_{y.12})^2 = (0,6492)^2 = 0,4215$ . Hasil pengujian ini memberikan makna bahwa nilai pengaruh secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika sebesar 0,4215 merupakan pengaruh yang positif signifikan, dan bermakna memberikan kontribusi sebesar 42,15% bagi pencapaian hasil belajar matematika melalui model pengaruh  $\hat{Y} = 53,93 + 0,19X_1 + 0,14X_2$ . Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan kecerdasan emosional

dengan hasil belajar matematika SMP Negeri 1 Kwandang di Kabupaten Gorontalo Utara.

4. Hasil uji korelasi parsial

a. Korelasi parsial kemandirian belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika (Y) jika kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dikontrol

Berdasarkan penghitungan dengan bantuan program Microsoft Exceldiperoleh koefisien korelasi parsial  $X_1$  dengan Y jika  $X_2$  dikontrol sebesar 0,7012. Pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial  $X_1$  dengan Y jika  $X_2$  dikontrol dilakukan melalui uji-t dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Koefisien korelasi parsial tidak signifikan

$H_1$ : Koefisien korelasi parsial signifikan

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  yang dipilih dengan derajat bebas (db) = n - k - 1, pada keadaan lain terima  $H_0$ .

Berdasarkan penghitungan diperoleh  $t_0 = t_{hitung}$  sebesar 4,032. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan db = 41 adalah sebesar 2,020. Terlihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$  yang menyatakan bahwa koefisien korelasi parsial antara kemandirian belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika (Y) jika kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dikontrol adalah signifikan. Koefisien determinasi

korelasi parsial variabel  $X_1$  dengan  $Y$  jika  $X_2$  dikontrol adalah 0,4743. Hasil pengujian ini memberikan makna bahwa nilai pengaruh antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika jika Kecerdasan Emosional dikontrol sebesar 0,4743 merupakan pengaruh yang positif signifikan, dan bermakna 22,50% kontribusi yang disumbangkan kemandirian belajar ( $X_1$ ) bagi pencapaian hasil belajar matematika ( $Y$ ) jika kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dikontrol.

b. Korelasi parsial kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ) jika kemandirian belajar ( $X_1$ ) dikontrol

Berdasarkan penghitungan diperoleh koefisien korelasi parsial  $X_2$  dengan  $Y$  jika  $X_1$  dikontrol sebesar 0,3370. Pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial  $X_2$  dengan  $Y$  jika  $X_1$  dikontrol dilakukan melalui uji-t dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Koefisien korelasi parsial tidak signifikan

$H_1$ : Koefisien korelasi parsial signifikan

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  yang dipilih dengan derajat bebas ( $db$ ) =  $n - k - 1$ , pada keadaan lain terima  $H_0$

Berdasarkan penghitungan diperoleh  $t_0 = t_{hitung}$  sebesar 2,678. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf

signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $db = 41$  adalah sebesar 2,020. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$  yang menyatakan bahwa koefisien korelasi parsial antara kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ) jika kemandirian belajar ( $X_1$ ) dikontrol adalah signifikan. Koefisien determinasi korelasi parsial variabel  $X_2$  dengan  $Y$  jika  $X_1$  dikontrol adalah 0,3370. Hasil pengujian ini memberikan makna bahwa nilai pengaruh antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika jika kemandirian belajar dikontrol sebesar 0,3370 merupakan pengaruh yang positif signifikan dan bermakna 11,36% kontribusi yang disumbangkan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) bagi pencapaian hasil belajar matematika ( $Y$ ) jika kemandirian belajar ( $X_1$ ) dikontrol.

Secara singkat, hasil pengujian hipotesis penelitian pertama, hipotesis penelitian kedua, hipotesis penelitian ketiga, dan hasil uji korelasi parsial dimuat dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Rangkuman Peringkat Kadar Pengaruh Antara Kemandirian Belajar ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Korelasi Antar Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Kadar Pengaruh (%)	Peringkat
$X_1$ dan $X_2$ dengan Y	0,6492	0,4215	42,15	Pertama
$X_1$ dengan Y	0,5894	0,3474	34,74	Kedua
$X_2$ dengan Y	0,5036	0,2536	25,36	Ketiga
$X_1$ dengan Y jika $X_2$ dikontrol	0,4743	0,2250	22,50	Keempat
$X_2$ dengan Y jika $X_1$ dikontrol	0,3370	0,1136	11,36	Kelima

## Pembahasan

### 1. Hubungan Positif dan Signifikan antara Kemandirian belajar dengan Hasil belajar matematika

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang pertama menyatakan bahwa **terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang**. Temuan ini memberikan informasi bahwa hasil belajar matematikamemiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemandirian belajar yang siswa. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Rokayah, dkk (2014) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Punggur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian belajar

memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa SMP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bila kemandirian belajar seorang siswa meningkat, maka berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah.

Bila seorang siswamemiliki kemandirian untuk belajar maka siswa tersebut akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkannya, mengatur waktu belajar sedemikian rupa, giat belajar, berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu. Demikian pula siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan tercermin pada besarnya keinginannya untuk belajar, yakin akan kemampuan yang dimiliki, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya serta memiliki rasa percaya diri akan kemampuannya. Untuk itu para guru perlu mendorong timbulnya kemndirian belajar siswa ini agar siswa bisa mencapai hasil belajar matematika yang maksimal.

### 2. Hubungan Positif dan Signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang kedua menyatakan bahwa **terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang**. Temuan ini memberikan informasi bahwa hasil belajar matematika SMP Negeri 1 Kwandang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan kecerdasan

emosional. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Rambe, dkk (2018) yang meneliti hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa di kelas X. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar matematika siswa.

Tinggi rendahnya kecerdasan emosional menunjukkan perbedaan kecenderungan individu dalam usahanya untuk meraih suatu prestasi. Makna munculnya kecerdasan emosional ini ditandai dengan adanya kesadaran diri, pengaturan diri, empati, dan keterampilan sosial. Kesadaran dalam hal ini sadar akan sesuatu yang membuat siswa tersebut berpacu untuk mencapai hasil belajar yang diimpikan, dengan kesadaran diri yang tinggi maka siswa akan selalu giat belajar, aktif di dalam kelas, menjauhkan diri dari pergaulan bebas dan sebagainya. Siswa yang mampu memposisikan dirinya dengan lingkungan belajarnya maka siswa tersebut memiliki pengaturan diri yang baik, selalu peduli dengan teman sebayanya di sekolah, dan memiliki jiwa sosial untuk menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai prestasi belajar. Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, secara selektif menerapkan daya

dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi (Cooper dan Sawaf, 2002: 160).

Ciri-ciri siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi yakni: fokus pada hal-hal yang positif; mereka (siswa) yang berpikiran positif akan bersahabat dengan mereka yang berpikir positif pula; orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi selalu memahami orang lain dalam hal ini sebuah sikap tegas dalam mengemukakan suatu pendapat, tanpa harus melukai perasaan lawan bicaranya; orang-orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan selalu optimisme untuk mencapai apa yang akan dilakukannya masa depan; siswa yang memiliki kecerdasan emosional tidak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang percuma saja dalam hal ini tidak banyak hurai-hurai; siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki kendali diri terhadap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Hubungan Positif dan Signifikan antara Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika**

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang ketiga menyatakan bahwa **terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang.** Dengan kata lain bahwa makin baik atau tinggi

kemandirian belajar dan kecerdasan emosional siswa, maka makin tinggi hasil belajar matematika yang akan diperolehnya.

Bloom (2000: 206-207) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil perolehan siswa setelah mengikuti proses belajar. Menurut Gagne (1977: 87), ada 5 macam bentuk hasil belajar: (a) Keterampilan intelektual, berkaitan dengan sejumlah kemampuan yang dimiliki individu berupa bertambahnya pengetahuan yang dikuasai, (b) Strategi kognitif, berkaitan dengan kemampuan individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi, (c) Informasi verbal, berkaitan dengan perolehan informasi dan fakta, (d) Keterampilan motorik, berkaitan dengan keterampilan yang diperoleh setelah menagalami pembelajaran seperti keterampilan menggambar, menulis, mengetik, menggunakan penggaris dan keterampilan lainnya, (e) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang pembelajar.

Hasil belajar matematika dapat ditingkatkan dengan cara mengikuti pembelajaran dengan serius, banyak mengerjakan tugas atau mengerjakan soal-soal latihan sebagai latihan tambahan di rumah, diskusi dengan teman sejawat atau bertanya kepada teman yang berkaitan dengan tugas atau pelajaran yang tidak dimengerti, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Pengalaman belajar yang diperoleh, hasilnya dapat dikontribusikan

kepada teman sekelas melalui diskusi, sehingga hasil belajar matematika yang akan dicapai dapat meningkat. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah kemandirian belajar.

Tinggi rendahnya kemandirian belajar menunjukkan pada perbedaan kecenderungan individu dalam hal ini siswa berusaha untuk meraih suatu prestasi. Makna tingginya kemandirian belajar ini ditandai dengan adanya senang bekerja keras untuk mencapai keberhasilan; cenderung bertindak atau menetapkan suatu pilihan yang realistis; cenderung bertindak atau menetapkan suatu pilihan yang realistis; senang berkompetensi yang sehat; bertanggung jawab atas pilihan atau perbuatannya. Relevan dengan pendapat Wolters dkk (2003: 14) yang menyatakan bahwa "kemandirian belajar merupakan suatu proses aktif siswa dalam mengkontruksi dan menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian mencoba untuk memonitor, mengatur, memotivasi agar tujuan belajarnya bisa tercapai. Dengan demikian siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi menetapkan tujuan yang akan dicapai, sehingga bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dan memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu secara lebih baik dari sebelumnya.

Selain kemandirian belajar, hasil belajar belajar juga dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional. Menurut Suciati (2016: 7) kecerdasan emosional merupakan

kemampuan seseorang mengelola perasaan dirinya supaya lebih baik serta kemampuan membina hubungan sosialnya. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional mampu berkomunikasi dengan orang lain, sadar akan dirinya, mampu mengendalikan dirinya, mampu melepaskan diri dari masalah yang menimpa dirinya, dan memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Relevan dengan pendapat Rambe, dkk. (2018: 93) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memahami emosi dirinya sendiri yang ditandai dengan mampu bersoalisasi dengan orang lain, mampu melepaskan diri dari keterpurukan, mampu mengendalikan dirinya, memiliki kesadaran diri, dan memiliki motivasi diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar matematika siswa. relevan dengan temuan Goleman dan Pelster bersama *Characterplus* menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangat penting bagi kesuksesan, termasuk hasil belajar matematika siswa yang diperolehnya, (Ramadhani, dkk., 2016: 318).

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara; (2) terdapat hubungan kecerdasan emosional

dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

#### E. REFERENSI

- Abbas, Nurhayati. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Makalah Disajikan pada Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru-Guru SMA/SMK/MA se-Propinsi Gorontalo Tanggal 25 Februari 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Corno, L & Randi, J. 1999. *Self-Regulated Learning*. <http://www.personal.psu.edu/users/h/x/hxk223/self.htm>. Diakses tanggal 10 November 2018.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efgivia Mohammad Givi, 2007. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Sistem Informasi Manajemen*. Jurnal Pendidikan: Universitas Terbuka Jakarta
- Harahap, Nasrun. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hidayati Kana and Lisyani Endang, 2009. *Improving Instruments of Students' Self-Regulated Learning*. Jurnal: Universitas Terbuka Jakarta
- Hudojo, H. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Marsigit. 2012. *Philosophy of Mathematics Education*. Diakses dari: [https://www.academia.edu/1809148/Philosophy\\_of\\_mathematics\\_Education](https://www.academia.edu/1809148/Philosophy_of_mathematics_Education)

- \_by\_Marsigitpada tanggal 11 Februari 2018.
- Nursobah Asep, 2009. *Hubungan antara Kemandirian Belajar, Komunikasi Interpersonal dan Identitas Sosial dengan Hasil Belajar Agama Islam*. Jurnal Pendidikan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhani, Paloloang B., dan Sukayasa, 2016. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Palu*. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 03 Nomor 03 maret 2016. Halaman: 317-324.
- Rambe, NAP., Hasanah, U., dan Chairunnisa, N., 2018. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA MAN 3 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Pelita Pendidikan Vol 6. No. 2, hlmn: 90-94. DOI: 10.24114/jpp.v6i2.10145.
- Rokayah, Novi., Rizal, Yon. dan Rusman, Tedi. 2013. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu*. Universitas Lampung. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 1 No. (8) (Online). (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/3343>). diakses pada tanggal 2 Juli 2019.
- Rusyan, A. Tabrani dkk, 2012. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Shapiro, E. Lawrence. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Soedjadi, R.2009. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Suciati Wiwik. 2016. *Kiat Sukses melalui Kecerdasan Emosional dan kemandirian Belajar*. Bandung : CV.Rasi Terbit
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana.2005. *Metoda Statistika*.Bandung:PT Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suherman Erman, dkk., 2009. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tahar Irzan, 2011. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan: Universitas Terbuka Jakarta
- Wolters, C.A., Pintrich, P.R., &Karabenick, S.A. (2003). *Assesing Academic Self-Regulated Learning. Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends*.
- Yusuf, Gama G. 2017. *Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi). Volume 4 No 1 Januari 2017, Halaman 8-18.